

**PERAN INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION  
(IOM) DALAM MENANGANI KRISIS BENCANA PENGUNGSI  
ROHINGYA DI BANGLADESH TAHUN 2018-2019**

**Oleh : Mutiarani Ernanda**

email : [mutiarani.ernanda0201@student.unri.ac.id](mailto:mutiarani.ernanda0201@student.unri.ac.id)

**Pembimbing : Indra Pahlawan, S.IP, M.Si**

Bibliografi : 15 Buku, 22 Jurnal, 2 Skripsi, 1 Thesis, 64 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas km. 12,5 Simp. Baru – Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*The humanitarian crisis is experienced by hundreds of thousands of Rohingya living in Myanmar because of discrimination by the people and the government of the country which does not recognize the existence of the Rohingya as part of Myanmar, causing the Rohingyas to flee from Myanmar to seek protection and better life and the peak occurred in August 2017. Hundreds of thousands of Rohingya fled to nearby countries, one of them is Bangladesh. The influx of ethnic Rohingya into Bangladesh in a very large wave raises concerns for the Bangladeshi government about the risk of crisis that may be caused by these conditions, especially when Bangladesh begins to enter the Monsoon which every year becomes a concern for Bangladesh due to impact it has on the local community.*

*This study uses a Pluralism perspective which believes that state is not the only actor in International Relations and is guided by the International Organization theory which explains that International Organization have an important role in international. The method used a qualitative method with data collection techniques through the official website [www.iombangladesh.com](http://www.iombangladesh.com) and library research from several journals, books and theses.*

*This study shows the role of International organization for Migration (IOM) in Bangladesh in handling Rohingya refugees in 2018-2019. The role by IOM is to provide humanitarian assistance through Shelters / Non-Food Items (NFI), WASH (Water, Sanitation and Hygiene), the provision of health services and disaster management through Site Management and Site Development (SMSD).*

**Keywords:** *International Organization for Migration (IOM), Rohingya Refugees, Humanitarian Aid.*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas tentang Peran *International Organization for Migration* (IOM) dalam Menangani Pengungsi Rohingya di Bangladesh Tahun 2018-2019 yang terdampak oleh krisis bencana saat Musim Hujan terjadi di Bangladesh, ditinjau dari sudut pandang transnasionalisme : studi isu kontemporer yang merupakan konsentrasi dari penulis.

Etnis Rohingya merupakan etnis yang berasal dari Rakhine atau Arakan di Myanmar yang berhubungan dengan bangsa Indo-Arya di India dan Bangladesh, merupakan penganut agama Islam dan hidup berdampingan dengan masyarakat Myanmar yang mayoritas merupakan etnis Sino-Tibet penganut agama Buddha.<sup>1</sup> Kondisi tersebut menempatkan etnis Rohingya sebagai kelompok masyarakat Islam minoritas di Myanmar. Etnis Rohingya mengklaim bahwa mereka berasal dari Myanmar di wilayah bagian Rakhine dan telah lama hidup berdampingan dengan mayoritas etnis beragama Buddha sebelum Myanmar merdeka pada tahun 1948.

Pendapat lain dari para sejarawan mengatakan bahwa etnis Rohingya ini adalah etnis yang datang ke Myanmar dari Bengal semasa pemerintahan Inggris di Myanmar yang saat itu masih bernama Burma.<sup>2</sup> Adanya pendapat tersebut menunjukkan bahwa etnis

Rohingya bukan merupakan masyarakat asli Myanmar melainkan pendatang yang sudah lama menempati negara tersebut. Etnis Rohingya dikatakan sebagai ‘Bengali’ yang menunjukkan bahwa mereka merupakan etnis yang berasal dari Bangladesh dan bukan bagian dari Myanmar.

Masyarakat Rohingya merupakan masyarakat imigran yang datang beberapa abad yang lalu ke Burma, sebagian ada yang berpendapat bahwa kata ‘Rohingya’ berasal dari Bahasa Arab yang berarti “kasih sayang”, berasal dari kesultanan Bengal serta secara bahasa masyarakat Rohingya cenderung mengarah pada bahasa Chittagonia dan memiliki tampilan fisik serta postur tubuh yang mirip dengan orang-orang perbatasan bagian Selatan Bangladesh.

Kelompok Rohingya dalam sejarahnya tidak terlibat dalam pendirian negara Burma yang terjadi melalui proses perundingan dan penandatanganan oleh lebih kurang 130 suku.<sup>3</sup> Hal ini berarti etnis Rohingya tidak terlibat dalam peristiwa penting yang melatarbelakangi terbentuknya Myanmar sebagai sebuah negara. Etnis Rohingya yang tidak turut andil dalam sejarah terbentuknya Myanmar semakin memperbesar sentimental dari warga setempat terhadap keberadaan Rohingya di negara tersebut. Melalui beberapa faktor tersebut, keberadaan etnis Rohingya di Myanmar tidak diakui kewarganegaraannya oleh

---

<sup>1</sup> Hukamnas. 7 *Latar Belakang Konflik Rohingya Sebagai Tragedi Kemanusiaan Paling Memilukan*. <https://hukamnas.com/latar-belakang-konflik-rohingya> (Diakses pada 26 Agustus 2021).

<sup>2</sup> *Ibid*.

---

<sup>3</sup> Jawahir Thontowi. 2013. Perlakuan Pemerintah Myanmar terhadap Minoritas Muslim Rohingya Perspektif Sejarah dan Hukum Internasional. *Jurnal Pandecta*. Vol. 8 no. 1. Hal 41-51.

pemerintah Myanmar sehingga hal ini tampak jelas adanya diskriminasi terhadap etnis muslim minoritas tersebut, yang pada akhirnya melatarbelakangi beberapa konflik yang terjadi antara etnis Rohingya dengan etnis Rakhine di Myanmar.<sup>4</sup>

Adanya diskriminasi terhadap kelompok muslim minoritas Rohingya menyebabkan mereka menjadi penduduk yang terbilang miskin dan kurang diperhatikan pemerintah Myanmar. Tindakan diskriminatif berupa beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah Myanmar terhadap kelompok ini tidak hanya sebatas tidak adanya kesamaan hak yang diperoleh melainkan kepada tindakan genosida berupa pembunuhan, pembersihan, pengusiran serta pemusnahan terhadap kelompok tersebut yang di setiap tindakan memakan korban jiwa dalam kelompok tersebut. Pemerintah Myanmar membiarkan konflik antar etnis yang terjadi antara Rohingya dengan etnis Rakhine yang merupakan kelompok etnis dengan mayoritas agama Buddha, bahkan memelopori dan membantu Rakhine dalam hal tersebut.

Beberapa kebijakan oleh pemerintah Myanmar yang membahayakan posisi Rohingya di antaranya adalah upaya pencabutan status kewarganegaraan kelompok Rohingya yang hanya diberikan kesempatan untuk menetap di Myanmar sebagai warga asing sehingga sulit memperoleh

pengakuan, pekerjaan, pendidikan dan tempat tinggal bahkan mengalami pengusiran tanpa hak atas harta benda yang dimiliki, lalu adanya kebijakan penghancuran terhadap masjid dan sekolah Islam yang dianggap tidak sah untuk dijadikan kantor administrasi pemerintah, serta adanya pengesahan Undang-Undang pada tahun 1990 yang mengharuskan kelompok Rohingya untuk melapor dalam memperoleh izin menikah dan larangan berjenggot untuk laki-laki, berjilbab dan bercadar bagi perempuan serta larangan memiliki keturunan lebih dari dua orang yang apabila dilanggar maka Perempuan Rohingya tersebut akan dipenjara hingga sepuluh tahun lamanya.<sup>5</sup> Kebijakan-kebijakan tersebut sangat jelas menunjukkan adanya intoleransi dari pemerintah Myanmar terhadap etnis Rohingya sebagai Muslim minoritas yang telah lama hidup dan menempati negara tersebut.

Pemerintah Myanmar membentuk kebijakan asimilasi secara paksa dengan tidak mengakui keberadaan Rohingya sebagai salah satu etnis di Myanmar, hal ini yang semakin menyebabkan Rohingya memperoleh ancaman kekerasan yang lebih besar.<sup>6</sup> Tindakan diskriminasi yang diperoleh oleh etnis Rohingya di Myanmar menyebabkan etnis tersebut berupaya untuk mencari perlindungan dengan

---

<sup>4</sup> Fatma Arya Ardani. 2015. Kebijakan Indonesia dalam Membantu Penyelesaian Konflik Antara Etnis Rohingya dan Etnis Rakhine di Myanmar (Studi Karakter Kepribadian Susilo Bambang Yudhoyono) *Journal of International Organization*. Volume I no.2 hal 22-28.

---

<sup>5</sup> Hanifahturahmi. 2016. Kebijakan Diskriminatif Terhadap Kelompok Minoritas Rohingya di Myanmar. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol. 7 no. 1. Hal 41-48.

<sup>6</sup> Mitzy, Gulia Ichikaya. 2014. Perlawanan Etnis Muslim Rohingya Terhadap Kebijakan Diskriminatif Pemerintah Burma-Myanmar. *Indonesian Journal of International Studies (IJIS)*. Vol. 1 no.2. hal 153-164.

melakukan migrasi agar memperoleh keamanan dan perlindungan. Salah satu negara tujuan migrasi dari etnis ini adalah Bangladesh yang merupakan tetangga dari negara Myanmar.

Pemerintah Bangladesh yang terbuka dengan adanya kebijakan *open door policy* menunjukkan empatinya terhadap krisis kemanusiaan yang terjadi di Myanmar yang menimpa etnis Rohingya sehingga membuka diri untuk menerima pengungsi dari negara tersebut.<sup>7</sup> Hal ini didukung oleh kondisi negara Bangladesh yang berbatasan langsung dengan Rakhine yang menjadi tempat tinggal etnis Rohingya di Myanmar selama berabad-abad sehingga mempermudah akses masuknya pengungsi Rohingya ke Bangladesh.

Kedatangan gelombang pengungsi Rohingya sejak 25 Agustus 2017 sebanyak 688.000 orang per-Januari 2018 menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Bangladesh. Etnis Rohingya yang mengalami krisis di Myanmar melarikan diri ke Bangladesh menempuh perjalanan sehari-hari dengan melalui hutan, pegunungan atau bahkan perjalanan laut dengan menempuh Teluk Benggala dan tiba di Bangladesh dengan keadaan lelah, sakit, kelaparan dan membutuhkan bantuan.<sup>8</sup> Kondisi tersebut

menyebabkan etnis Rohingya yang masuk atau melarikan diri dari Myanmar menuju Bangladesh datang dengan keadaan yang sangat memprihatinkan.

Sebelum masuknya gelombang pengungsi yang sangat besar pada Agustus 2017, Bangladesh juga sudah menerima masuknya gelombang pengungsi Rohingya yang datang dari Myanmar. Pada tahun 1978, sekitar 200.000 etnis Rohingya melarikan diri dari Myanmar menuju Bangladesh akibat adanya tindakan represif pemerintah Myanmar terhadap etnis Rohingya meski hanya dalam waktu yang singkat karena setahun setelah itu kembali dipulangkan menuju Myanmar. Gelombang pengungsi yang masuk selanjutnya terjadi pada tahun 1991-1992 yang kembali membawa lebih dari 250.000 etnis Rohingya menuju Bangladesh disebabkan oleh adanya penindasan yang dilakukan oleh pemerintah Myanmar terhadap etnis tersebut.<sup>9</sup>

Pemerintah Bangladesh mengkhawatirkan pemasalahan dan risiko yang ditimbulkan oleh kedatangan pengungsi Rohingya yang akan berpengaruh terhadap keamanan dan stabilitas nasional. Keberadaan Rohingya dalam jumlah yang sangat besar dikhawatirkan akan semakin memperburuk permasalahan yang sebelumnya sudah ada dan belum terselesaikan di Bangladesh seperti kejahatan transnasional, masalah kesehatan dan lingkungan hidup dan sosial

<sup>7</sup> Mizan Arifin & Fendy Eko Wahyudi. 2021. Analisis Kepentingan Nasional Bangladesh dalam Kebijakan Penghentian Penerimaan Pengungsi Rohingya. *Journal of International Relations* vol.7 no.1 halaman 35

<sup>8</sup> UNHCR. *Rohingya Emergency*. <https://www.unhcr.org/asia/rohingya-emergency.html?query=refugee%20of%20rohingya%20data> (Diakses pada 07 September 2021)

<sup>9</sup> Chowdhury, Arnab Roy. 2019. International-domestic Linkage in a Developing Country Context: The Case of The Rohingyas in Bangladesh. *Policy Studies*. Vol. 40 No. 3. Halaman 303-319.

ekonomi. Dalam hal permasalahan yang terkait dengan kejahatan transnasional, pengungsi Rohingya dianggap potensial karena bermukim di wilayah perbatasan sehingga menjadi sasaran bagi pelaku-pelaku kejahatan dalam melakukan hal *illegal* seperti penyebaran paham radikalisme, jaringan teroris, penyelundupan senjata api dan narkoba.<sup>10</sup> Penyebaran paham radikalisme di kalangan pengungsi Rohingya menyebabkan pengungsi mudah terpengaruh untuk melakukan kejahatan lain seperti penyelundupan senjata api dan narkoba, yang didukung dengan kondisi pengungsi yang membutuhkan pekerjaan serta tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehingga membutuhkan imbalan dari kegiatan tersebut.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh Bangladesh dengan kedatangan gelombang pengungsi Rohingya dalam jumlah yang besar adalah terkait dengan masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang pertama dialami oleh pengungsi Rohingya adalah kesehatan mental akibat stress dan trauma yang dialami karena pengungsi Rohingya melarikan diri dari Myanmar dalam keadaan takut yang disebabkan oleh kekerasan dan tindakan *ethnic cleansing* oleh Pemerintah Myanmar. Masalah kesehatan lain adalah timbulnya penyakit *Oral Cholera* yang merupakan penyakit menular melalui lingkungan seperti sistem perairan dan umumnya memiliki gejala seperti Diare. Penyakit ini mendapat perhatian dari *World Health Organization* (WHO) sehingga melakukan pemberian sebanyak 900.000 dosis vaksin OCVs (*Oral Cholera Vaccines*).

---

<sup>10</sup> Ibid.

Permasalahan yang terkait dengan degradasi lingkungan juga menjadi kekhawatiran bagi Bangladesh ketika menerima kedatangan pengungsi Rohingya. Kedatangan dalam jumlah yang besar menyebabkan Bangladesh tidak mampu begitu saja secara cepat menyediakan kebutuhan penampungan bagi pengungsi secara merata sehingga bagi pengungsi yang belum mendapatkan penampungan berupaya sendiri untuk membangun penampungan dengan peralatan seadanya dari alam. Pengungsi memanfaatkan Sumber Daya Alam dengan melakukan penebangan pohon seperti bambu yang dijadikan sebagai pondasi untuk membangun penampungan. Wilayah *Cox's Bazar* yang mengalami perluasan sekitar 2.000 Ha akibat menampung kedatangan ratusan ribu pengungsi juga berdampak terhadap habitat gajah dan meningkatnya penggunaan terhadap Sumber Daya Alam menimbulkan persaingan antara pengungsi Rohingya dan penduduk setempat seperti dalam memperoleh kayu bakar.

Semakin tinggi dan meningkatnya daya konsumtif yang ditimbulkan oleh pengungsi Rohingya terhadap kebutuhan yang berasal dari alam menyebabkan terjadinya penggundulan hutan yang berpengaruh terhadap kondisi pengungsian yang rawan dan rentan terhadap bencana. Bangladesh yang secara regional terletak di kawasan Asia Selatan ini memiliki empat musim setiap tahunnya<sup>11</sup> :

---

<sup>11</sup> Brammer, Hugh. 2012. *The Physical Geography of Bangladesh*. (Bangladesh : The University Press Limited) Halaman 67.

1. *Pre-monsoon* (pra-Musim Hujan)

Biasanya terjadi pada bulan Maret-Mei. Memiliki suhu dan laju penguapan yang tinggi yang menimbulkan hujan lebat disertai dengan badai dan angin kencang (terkadang hujan es dan tornado).

2. *Monsoon* (Musim Hujan)

Terjadi pada bulan Juni-September. Memiliki curah hujan, kelembaban dan kekeruhan tertinggi. Lebih dari 80% curah hujan tahunan terjadi di musim ini.

3. *Post-monsoon* (Pasca Musim Hujan)

Biasanya terjadi pada sekitar bulan Oktober-November. Panas dan lembab dengan curah hujan sedikit serta peningkatan sinar matahari.

4. *Winter* (Musim Dingin)

Biasanya terjadi sekitar bulan Desember-Februari. Relatif sejuk dan cerah dengan curah hujan yang sedikit.

Dari keempat musim tersebut, Bangladesh mengalami permasalahan ketika terjadi Musim Hujan yang terjadi di kamp pengungsian Rohingya di *Cox's Bazar*. *Cox's Bazar* merupakan sebuah Distrik yang terletak di Divisi Chittagong, merupakan salah satu divisi dengan curah hujan tertinggi di Bangladesh dengan rata-rata curah hujan tahunan sekitar 2000-3500mm.<sup>12</sup> Musim hujan (*monsoon*) yang terjadi menimbulkan bencana seperti banjir, tanah longsor dan angin topan.

Lokasi pengungsian yang ditempati Rohingya di *Cox's Bazar* berupa lereng terjal bekas penebangan hutan yang dibentengi dengan karung pasir menambah

potensi terjadinya bencana apabila kawasan tersebut dilanda oleh hujan deras selama Musim Hujan di Bangladesh.<sup>13</sup> Potensi bencana yang terjadi akibat hujan deras itu akan membahayakan para pengungsi yang berada di wilayah tersebut. Lebih dari 100.000 pengungsi Rohingya yang tinggal di tenda-tenda pada titik rawan bencana seperti lereng dan tebing yang rawan longsor dan pengungsi yang tinggal di wilayah yang rendah dan rawan banjir akan dipindahkan untuk sementara waktu untuk mengantisipasi terjadinya bencana. Pemerintah Bangladesh melakukan upaya relokasi terhadap pengungsi Rohingya ke tempat yang lebih aman untuk mengantisipasi bencana yang akan terjadi pada musim hujan.<sup>14</sup> Upaya relokasi ini dilakukan dengan memindahkan pengungsi ke tempat yang tidak rawan bencana seperti tempat yang lebih tinggi untuk menghindari bencana seperti banjir dan tempat yang datar untuk mengantisipasi bencana longsor selama musim hujan berlangsung.

Musim Hujan yang terjadi pada pertengahan tahun 2018 di wilayah *Cox's Bazar* dengan curah hujan yang sangat tinggi tetap menimbulkan penderitaan bagi pengungsi Rohingya berupa

---

<sup>13</sup> Salim, Imtiaz. 2018. *Monsoon Floods and Landslides Threaten 100.000 Rohingyas in Bangladesh*. Dhaka Tribune News. <https://www.dhakatribune.com/world/south-asia/2018/03/10/monsoon-floods-landslides-threaten-rohingyas-bangladesh> . (Diakses pada 27 Agustus 2021)

<sup>14</sup> AFP. 2018. *Bangladesh Begins Relocating Rohingya Before Monsoon*. Dhaka Tribune News. <https://www.dhakatribune.com/world/south-asia/2018/04/03/bangladesh-begins-relocating-rohingya-monsoon> ( Diakses pada 27 Agustus 2021)

---

<sup>12</sup> *Ibid*. Halaman 375.

terjadinya banjir bandang yang merusak infrastruktur penyimpanan makanan dan fasilitas lain di kamp pengungsian Rohingya seperti adanya laporan kerusakan lebih dari seribu penampungan yang memberikan dampak terhadap belasan ribu pengungsi Rohingya.<sup>15</sup> Bencana yang terjadi berakibat pada terjadinya permasalahan lain seperti masalah kesehatan dan ketersediaan air bagi para pengungsi dan permasalahan-permasalahan lainnya.

Pada tahun 2019, Bangladesh yang masih dihadapkan dengan terjadinya musim hujan perlu berupaya kembali untuk menanggulangi bencana yang terjadi di kamp pengungsian Rohingya karena wilayah ini memiliki curah hujan yang tinggi setiap musim hujan di negara tersebut. Musim hujan yang terjadi dimulai sejak bulan Juli 2019 dengan intensitas tinggi di *Cox's Bazar* menyebabkan tanah longsor dan berakibat pada rusaknya sekitar 4.889 gubuk yang menjadi tempat tinggal Rohingya di kamp pengungsian.<sup>16</sup> Angka kerusakan tersebut menunjukkan besarnya dampak yang ditimbulkan oleh terjadinya longsor. Longsor tanah berlumpur yang terjadi menerjang gubuk-gubuk atau tenda pengungsian yang ditempati pengungsi Rohingya

di wilayah lereng berbukit dengan tekstur tanah yang rapuh dan lunak sehingga rawan longsor apabila hujan deras melanda.

Dalam menangani pengungsi Rohingya yang terdampak bencana saat musim hujan tersebut, pemerintah Bangladesh mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa organisasi internasional, salah satunya adalah *International Organization for Migration* (IOM). IOM merupakan organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1951, bergerak bidang migrasi dan bekerjasama dengan pemerintah maupun non pemerintah dari 174 negara anggota dan 8 negara bagian dengan status sebagai pengamat.<sup>17</sup> Keterlibatan lebih dari 100 negara yang tergabung ke dalam IOM menyebabkan organisasi internasional ini memiliki peran yang besar dalam mengatasi permasalahan yang terkait dengan migrasi di dunia.

## KERANGKA TEORI

### Perspektif: Pluralisme

Dalam tulisan ini penulis menggunakan perspektif Pluralisme. Perspektif ini menyatakan bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor yang memiliki peran dalam dunia internasional. Menurut Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, Pluralisme memiliki empat asumsi dasar, di antaranya<sup>18</sup> :

1. Aktor non negara merupakan entitas penting dalam politik dunia.

<sup>15</sup> Mahmud, Tarek. 2018. *Monsoon Brings Suffering to The Rohingya in Bangladesh Camps*. Dhaka Tribune News. <https://www.dhakatribune.com/bangladesh/2018/07/06/monsoon-brings-more-suffering-to-the-rohingya-in-bangladesh-camps>

(Diakses pada 27 Agustus 2021)

<sup>16</sup> Christiasuti, Novi. 2019. *5 Ribu Gubuk Pengungsi Rohingya di Bangladesh Hancur Akibat Longsor*. Detik News. <https://news.detik.com/internasional/d-4624350/5-ribu-gubuk-pengungsi-rohingya-di-bangladesh-hancur-akibat-longsor>

(Diakses pada 27 Agustus 2021)

<sup>17</sup> IOM. *Who We Are*. <https://www.iom.int/who-we-are> (Diakses pada 27 Agustus 2021).

<sup>18</sup> Viotti, Paul R. and Mark V. Kauppi. 1999. *International Relations Theory : Realism, Pluralism, Globalism*. (New York : Macmillan Publishing.) Halaman 199.

2. Negara bukanlah aktor kesatuan dimana terdapat individu yang saling bersaing, kelompok kepentingan dan birokrasi.
3. Negara tidak selalu merupakan aktor yang rasional sehingga sebuah keputusan tidak bisa dikatakan akurat atau merupakan keputusan terbaik jika hanya berdasarkan pertimbangan negara sebagai aktor.
4. Agenda politik internasional sangat luas dan tidak hanya berbicara mengenai keamanan nasional saja. Pluralisme berbicara mengenai isu sosial, ekonomi dan lingkungan serta isu lainnya.

Keempat asumsi dasar di atas menunjukkan bahwa dalam Hubungan Internasional negara tidak selalu merupakan aktor yang paling berperan besar dan penting dalam menangani atau mengatasi suatu permasalahan. Terdapat aktor lain seperti organisasi internasional atau kelompok kepentingan yang memiliki kemampuan untuk turut andil dan terlibat dalam menangani suatu isu internasional dan dalam menjalankan hal tersebut, tidak hanya berfokus pada politik dan keamanan nasional, melainkan pada bidang seperti sosial, ekonomi, lingkungan dan isu internasional lainnya

### **Tingkat Analisa: Kelompok**

Adanya tingkat analisa dalam sebuah penelitian berguna untuk mempermudah dalam mengidentifikasi permasalahan yang dibahas serta dapat mengetahui tokoh utama yang berperan paling besar dalam penelitian yang akan dibahas. Patrick Morgan

menjelaskan bahwa terdapat lima tingkat analisa dalam Hubungan Internasional yaitu individu, kelompok individu, negara-bangsa, kelompok negara-bangsa dan sistem internasional.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan Kelompok sebagai tokoh utama yang akan dibahas, yaitu bagaimana Peran *International Organization for Migration* ( IOM ) sebagai sebuah kelompok atau organisasi internasional. Dalam kategori tingkat analisa yang disebutkan oleh Patrick Morgan, IOM termasuk ke dalam kelompok negara-bangsa karena pada dasarnya IOM merupakan sebuah organisasi internasional yang dibentuk dan terdiri dari beberapa negara anggota yang saling bekerjasama.

### **Teori Peran**

Peran merupakan perilaku normatif yang diharapkan pada status tertentu.<sup>20</sup> Artinya, setiap status atau kedudukan memiliki peran yang harus dijalani. Menurut Mohtar Mas'ood, peran merupakan perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh orang atau pihak yang memiliki kedudukan atau wewenang tertentu baik dalam sebuah organisasi maupun negara. Organisasi internasional memiliki peran untuk menyelesaikan fenomena atau peristiwa yang terjadi pada masyarakat maupun suatu kelompok tertentu.

Menurut Kelly Kate Pease, organisasi internasional memiliki peranan dalam masing-masing sistem

<sup>19</sup> Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. ( Jakarta : LP3ES) Halaman 45.

<sup>20</sup> Nurdin, M. Amin, Ahmad Abrori. 2019. *Mengerti Sosiologi : Pengantar Memahami Konsep-konsep Sosiologi*. (Jakarta : CV Idayus) Halaman 38.

internasionalnya yang disesuaikan dengan sifat dan prinsip-prinsip dasar organisasi internasional. Kelly Kate juga mengatakan bahwa terdapat lima peranan yang dimiliki oleh organisasi internasional yaitu : (1) *Problem solving*, (2) *Collective act mechanism*, (3) *Capacity building*, (4) *Common global market* dan (5) *Aid provider*.<sup>21</sup> Berdasarkan peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Kelly Kate Pease, IOM menjalankan perannya dalam menangani pengungsi Rohingya di Bangladesh sebagai *Aid Provider* atau pemberi bantuan terhadap pengungsi yang terdampak krisis oleh adanya bencana yang terjadi saat Musim Hujan di Bangladesh.

### Teori Organisasi Internasional

Samuel J. Barkin mendefinisikan Organisasi Internasional sebagai organisasi antar pemerintah yang diciptakan berdasarkan atas kesepakatan-kesepakatan di antara negara-negara bukan individu maupun pihak swasta.<sup>22</sup> Organisasi internasional memiliki fungsi untuk memberikan negara sesuatu yang bisa berguna atau bahkan menguntungkan bagi semua orang atau negara anggota.<sup>23</sup>

Organisasi internasional bergerak pada bidang dan fokus yang

berbeda-beda. Organisasi internasional diklasifikasikan menjadi *Intergovernmental Organization* (IGOs) yang merupakan organisasi antarpemerintah dan *International Nongovernmental Organizations* (INGOs) sebagai organisasi non pemerintah.<sup>24</sup> IGO merupakan organisasi yang terdiri dari beberapa negara yang saling bekerjasama untuk kepentingan bersama, sementara INGO merupakan organisasi yang sifat keanggotaannya merupakan suatu kelompok atau kumpulan individu dan bukan mewakili pemerintahan suatu negara.

Menurut Samuel J. Barkin, salah satu fokus yang dimiliki oleh organisasi internasional dalam menjalankan perannya yaitu pada bidang Hak Asasi Manusia dan Bantuan Kemanusiaan. Samuel J. Barkin menyatakan bahwa tidak ada garis pemisah yang jelas antara kegiatan-kegiatan seperti melindungi Hak Asasi Manusia dan memberikan bantuan kemanusiaan sehingga keduanya merupakan hal yang saling terkait.<sup>25</sup> Bantuan kemanusiaan, merupakan intervensi kemanusiaan karena selalu melibatkan persetujuan dari otoritas lokal dan tidak disampaikan menggunakan kemampuan militer. Bantuan kemanusiaan merupakan bantuan materi atau logistik yang diberikan kepada orang-orang atau pihak yang

<sup>21</sup> Asih, Hastin A. 2015. Peran International Organization for Migration Dalam Mengatasi Pengungsi Asal Myanmar di Indonesia Tahun 2010-2013. *Global and Policy Journal of International Relations*. Vol. 3 No.1 Halaman 1-12

<sup>22</sup> Barkin, J. Samuel. 2006. *International Organization : Theories and Institutions*. ( New York : Palgrave Macmillan). Halaman 1

<sup>23</sup> Sulaiman, Yohanes. 2009. Organisasi Internasional dan Bargaining Theory : Studi Kasus Korea Utara dan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 10 no.28. Halaman 3.

<sup>24</sup> Osmond, Ilhammul Azis. 2019. Peran International Organization for Migration Dalam Menanggulangi Perdagangan Manusia di Indonesia Tahun 2015-2018. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/18431> (Diakses pada 30 September 2021)

<sup>25</sup> Barkin, J. Samuel. 2006. *International Organization : Theories and Institutions*. ( New York : Palgrave Macmillan). Halaman 83.

membutuhkan seperti migran, pengungsi, korban krisis dan bencana alam, perang dan peristiwa lainnya.

Bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh organisasi internasional memberikan dampak terhadap penyediaan kebutuhan dasar seperti bagi pengungsi dan kelaparan bagi korban bencana dalam jangka pendek. Bantuan darurat atau bantuan kemanusiaan menciptakan keyakinan bagi penerima bantuan bahwa sesuatu sedang dilakukan dan orang-orang sedang diselamatkan. Bantuan kemanusiaan bertujuan untuk menyelamatkan nyawa dan meringankan penderitaan bagi pihak yang diberikan bantuan

Thomas G. Weiss juga berpendapat bahwa organisasi internasional yang bergerak pada bidang aksi kemanusiaan melakukan pengiriman bantuan dan perlindungan Hak Asasi Manusia yang mendasar dari populasi yang terancam punah.<sup>26</sup> Thomas mengatakan bahwa tindakan kemanusiaan atau bantuan kemanusiaan bermanfaat pada terselamatkannya banyak nyawa akibat adanya suatu perang atau peristiwa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif eksplanatif untuk menjabarkan atau menjelaskan bagaimana peran *International Organization for Migration* ( IOM ) dalam menangani pengungsi Rohingya yang mengalami krisis bencana saat musim hujan terjadi di *Cox's Bazar*, Bangladesh.

---

<sup>26</sup> Cogan, Jacob Katz, dkk. 2016. *The Oxford Handbook of International Organizations*. (Oxford : Oxford University Press) Halaman 304.

Penelitian kualitatif sendiri memang sering digunakan untuk penelitian yang tidak dapat dilakukan dengan perhitungan secara matematis. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan atau menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>28</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) yang berasal dari buku, skripsi maupun media lainnya seperti jurnal serta data-data yang didapatkan secara *online* yang dapat dijadikan sebagai sumber seperti *website* resmi yaitu [www.iombangladesh.com](http://www.iombangladesh.com), media berita dan lainnya.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum *International Organization for Migration* (IOM)

*International Organization for Migration* (IOM) merupakan sebuah organisasi internasional yang didirikan berdasarkan inisiatif dalam Konferensi Migrasi Internasional di Brussels tahun 1951 yang dilatarbelakangi oleh semakin

---

<sup>27</sup> Anwar, Ilham Choirul. 2021. *Mengenal Penelitian Kualitatif : Pengertian dan Metode Analisis*. <https://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh> (Diakses pada 31 Agustus 2021)

<sup>28</sup> Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. (Medan : Wal Ashri Publishing) halaman 123.

meluasnya dampak Perang Dunia ke-II di kawasan Eropa yang berkaitan dengan masalah pengungsi dan migran.<sup>29</sup> IOM didirikan pertama kali dengan nama *Provisional Intergovernmental Committee for the Movements of Migrants from Europe* (PICMME) yang bertugas membantu pemerintah di negara Eropa untuk melakukan relokasi dan identifikasi daerah bagi sekitar 11 juta migran yang terkena dampak dari Perang Dunia II agar memperoleh rasa aman dan terhindar dari konflik sepanjang tahun 1950-an.<sup>30</sup>

*Provisional Intergovernmental Committee for the Movements of Migrants from Europe* atau PICMME kemudian berubah nama menjadi *Intergovernmental Committee for European Migrations* (ICEM) pada tahun 1952, dilanjutkan dengan pergantian nama menjadi *Intergovernmental Committee for Migrations* (ICM) pada tahun 1980 dan akhirnya menjadi *International Organization for Migrations* (IOM) pada tahun 1989 hingga saat ini.

Sebagai sebuah organisasi internasional yang merupakan bagian dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, IOM menjalankan misi dan tugasnya yang berkomitmen pada prinsip bahwa migrasi yang manusiawi dan teratur akan berdampak baik bagi para migran. IOM mendukung seluruh migran yang ada di dunia,

mengembangkan tanggapan yang efektif terhadap setiap dinamika pergeseran migrasi dan merupakan sumber utama kebijakan dan praktik migrasi di dunia. IOM bekerja dalam situasi darurat, mengembangkan ketahanan bagi semua yang rentan serta membangun kapasitas di dalam pemerintah untuk mengelola migrasi. Organisasi ini sangat menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dengan mengedepankan penghormatan terhadap hak, martabat dan kesejahteraan para migran.

### ***International Organization for Migration (IOM) di Bangladesh***

*International Organization for Migration* (IOM) di Bangladesh secara resmi didirikan pada tahun 1998 dengan kantor pusat terletak di Dhaka kantor pembantu yang berpusat di wilayah Sylhet, Chittagong, Teknaf dan Cox's Bazar.<sup>31</sup> IOM sudah memiliki peran di Bangladesh sejak menyelamatkan sekitar 63.000 pekerja migran Bangladesh yang terdampar pada Krisis Teluk Persia tahun 1990, satu tahun sebelum Bangladesh bergabung menjadi salah satu negara anggota IOM tahun 1991.<sup>32</sup> Sejak saat itu, IOM mulai melakukan peran-peran penting bagi Bangladesh.

IOM memberikan bantuan teknis kepada pemerintah Bangladesh dalam berbagai masalah seputar manajemen migrasi sebagai langkah dalam memastikan adanya migrasi yang aman dan teratur. Berbagai program tentang peningkatan kesadaran, promosi migrasi yang aman, penyelamatan

<sup>29</sup> Osmond, Ilhamul Azis. 2019. Peran International Organization for Migration Dalam Menanggulangi Perdagangan Manusia di Indonesia Tahun 2015-2018. Skripsi Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/18431> (Diakses pada 08 Desember 2021). Halaman 35.

<sup>30</sup> IOM. *IOM History*. <https://www.iom.int/iom-history> (Diakses pada 08 Desember 2021)

<sup>31</sup> IOM Bangladesh. *IOM in Bangladesh*. <https://bangladesh.iom.int/iom-bangladesh> (Diakses pada 12 Desember 2021)

<sup>32</sup> Ibid.

dan reintegrasi, membangun ketahanan serta perlindungan sosial terhadap hak-hak yang dimiliki oleh para migran dan pengembangan keterampilan dilaksanakan oleh IOM bekerjasama dengan pemerintah Bangladesh. Peran terbesar yang dimiliki oleh IOM di Bangladesh terdapat di *Cox's Bazar*, sebuah distrik yang merupakan lokasi pengungsian bagi ratusan ribu pengungsi Rohingya yang terpaksa meninggalkan negaranya (Myanmar) akibat adanya tindakan diskriminatif terhadap etnis tersebut.

### **Bencana Saat Musim Hujan pada Pengungsian Rohingya di Bangladesh**

Curah hujan tinggi yang terjadi selama Musim Hujan di Bangladesh menyebabkan terjadinya sejumlah bencana seperti banjir, tanah longsor dan angin topan. Musim Hujan yang terjadi setiap tahun di Bangladesh menjadi tantangan bagi para pengungsi Rohingya yang bermukim di wilayah distrik *Cox's Bazar* yang merupakan salah satu distrik dengan curah hujan yang tinggi di Bangladesh setiap tahunnya.

Longsor merupakan salah satu bentuk bencana alam yang potensial untuk terjadi selama Musim Hujan di Bangladesh, termasuk di wilayah Divisi Chittagong yang rawan mengalami Longsor ketika curah hujan tinggi dalam jangka waktu yang pendek melanda wilayah tersebut.<sup>33</sup> Divisi Chittagong rentan mengalami bencana Longsor akibat kondisi wilayahnya yang berupa perbukitan.

<sup>33</sup> Sarwar, Goham Mahabub. 2008. Landslide Tragedy of Bangladesh. *The First World Landslide Forum United Nation University (UNU)*. Halaman 1-5

Ancaman bencana longsor yang terjadi di wilayah Divisi Chittagong juga disebabkan karena beberapa hal seperti adanya kegiatan untuk kepentingan konstruksi, penambangan pasir dan tanah liat, penebangan hutan dan pendirian pemukiman di kaki bukit divisi tersebut.<sup>34</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa Chittagong rentan mengalami bencana Longsor disebabkan tidak hanya oleh gejala alamiah namun juga disebabkan oleh antropogenik yang berkaitan langsung dengan manusia. Risiko bencana dan bahaya yang ditimbulkan juga disebabkan oleh kondisi pengungsian dan penampungan yang ditempati oleh para pengungsi Rohingya yang jauh dari layak karena dibangun dengan cepat karena pengungsi Rohingya yang secara mendadak dan bersamaan melarikan diri dari negaranya menuju Bangladesh.<sup>35</sup> Penampungan dibangun tanpa kemampuan karena kekurangan sumber daya untuk merancang dengan benar agar tahan terhadap cuaca ekstrim saat Musim Hujan.

Memasuki Musim Hujan di *Cox's Bazar District*, ratusan ribu pengungsi Rohingya terdampak berbagai masalah yang ditimbulkan seperti terjadinya beberapa bencana alam di lokasi pengungsian tersebut. Bencana-bencana yang menimpa

<sup>34</sup> Mia, M. T., Sultana, N., Paul, A. 2015. Studies on the causes, impacts and mitigation strategies of landslide in Chittagong city, Bangladesh. *Journal of Environmental Science and Natural Resources*, 2015, vo.8 no.2. Halaman 1-5

<sup>35</sup> Luke, Ryan. 2018. Video : Monsoon Rains Threaten Hundreds of Thousands of Rohingya in Refugee Camps. <https://sofrep.com/news/video-monsoon-rains-threaten-hundreds-of-thousands-of-rohingya-in-refugee-camps/>. (Diakses pada 12 Februari 2022)

para pengungsi Rohingya tersebut menyebabkan permasalahan dan krisis yang mengancam keselamatan pengungsi.

### **Krisis Bencana Pengungsi Rohingya di Bangladesh Tahun 2018-2019**

Pada tahun 2018 dan 2019 merupakan tahun-tahun pertama yang berat bagi pemerintah Bangladesh maupun organisasi-organisasi internasional yang menangani pengungsi Rohingya karena masih sedikitnya persiapan yang dilakukan untuk menghadapi Musim Hujan yang akan terjadi di Bangladesh. Konsekuensinya, curah hujan yang tinggi menimbulkan permasalahan-permasalahan yang menimpa para pengungsi Rohingya yang menyebabkan pengungsi tersebut harus terjebak dalam krisis akibat bencana karena Musim Hujan yang sulit dihindari.

Krisis dialami oleh pengungsi Rohingya di pengungsian *Cox's Bazar* diakibatkan oleh bencana yang terjadi karena curah hujan sangat tinggi di Bangladesh tahun 2018. Pada tanggal 10-13 Juni 2018, terjadi hujan dengan curah hujan yang tinggi di pengungsian *Cox's Bazar* yang akhirnya menimbulkan kerusakan-kerusakan infrastruktur seperti kerusakan penampungan dan toilet untuk pengungsi. IOM melaporkan pada tanggal 11 Juni 2018, telah terjadi sebanyak 59 bencana seperti Longsor, Banjir, angin kencang yang disertai dengan petir.<sup>36</sup> Bencana tersebut terjadi

seiring dengan curah hujan yang tinggi di kamp pengungsian dan ditambah oleh kondisi kamp pengungsian yang rentan dan rawan terhadap bencana.

Laporan terjadinya bencana masih berlanjut hingga tanggal 12 Juni 2018 yang melaporkan penambahan bencana sebanyak 29 bencana sehingga dalam waktu 3 hari telah tercatat sebanyak 88 bencana terjadi selama Musim Hujan di kamp pengungsian Rohingya tersebut.<sup>37</sup> Banyaknya bencana yang tercatat di wilayah pengungsian menimbulkan kerusakan dan kerugian-kerugian baik bagi masyarakat Bangladesh maupun bagi para pengungsi Rohingya. Namun Musim Hujan ekstrim yang terjadi setiap tahun di wilayah kamp tersebut menyebabkan bencana yang sulit untuk dihindari, meski masih bisa ditanggulangi dan diminimalisir risiko yang ditimbulkannya.

Berdasarkan laporan dari IOM, hujan yang terjadi selama empat hari tersebut menyebabkan kerusakan pada penampungan sebanyak 313 dengan kondisi rusak total dan 244 rusak sebagian pada 6 kamp pengungsian Rohingya (8E, 8W, 9, 10, 18 dan kamp 20). Kerusakan pada toilet tercatat sebanyak 94 unit dan 17.386 orang yang tergabung ke dalam 3.901 rumah tangga dari pengungsi

---

<sup>36</sup> IOM. 2018. *Two Days of Heavy Rain Hit Bangladesh's Rohingya Refugee Camps – 31,000 at High Risk from Flooding, Landslide. Two Days of Heavy Rain Hit Bangladesh's Rohingya Refugee Camps – Over 31,000 at High Risk from Flooding.*

---

[Landslides | International Organization for Migration \(iom.int\)](#). (Diakses pada 13 Februari 2022).

<sup>37</sup> IOM. 2018. *Conditions Deteriorate in Bangladesh's Rohingya Refugee Camps as Torrential Rain Continues. Conditions Deteriorate in Bangladesh's Rohingya Refugee Camps as Torrential Rain Continues | International Organization for Migration (iom.int)*. (Diakses pada 13 Februari 2022).

Rohingya merasakan dampak dari hujan deras yang terjadi selama beberapa hari tersebut. IOM juga melaporkan untuk hujan deras yang terjadi pada tanggal 10-13 Juni tersebut telah menyebabkan sebanyak 159 bencana seperti Longsor, Banjir, angin kencang dan petir.<sup>38</sup> Angka ini menunjukkan jumlah yang besar untuk hujan yang terjadi hanya dalam rentang waktu 4 hari sehingga Musim Hujan yang terjadi di wilayah kamp pengungsian Rohingya menjadi satu hal yang sangat perlu untuk diwaspadai.

Setelah hujan deras berlalu, IOM kembali melaporkan kerusakan penampungan pada 6 kamp dengan jumlah keseluruhan 279 penampungan dengan kondisi rusak sebagian dan 407 rusak total.<sup>39</sup> Kerusakan pada penampungan yang menimpa pengungsi Rohingya menyebabkan para pengungsi terlantar dan kehilangan tempat tinggal. Dikarenakan hal tersebut, para pengungsi berupaya untuk pindah dan bertempat tinggal di lokasi yang lebih aman dan penampungan-penampungan darurat yang disediakan selama Musim Hujan.

Hujan deras yang terjadi dalam satu minggu dalam bulan Juni menyebabkan kerugian dan kerusakan parah di kamp

pengungsian Rohingya. Berdasarkan laporan dari *Inter Sector Coordination Group* ( ISCG ) tercatat sebanyak 495 Tanah Longsor, 420 Angin kencang dan 7 Banjir terjadi selama satu minggu hujan deras tersebut. Bencana-bencana yang terjadi tersebut menyebabkan kerusakan terhadap sejumlah sarana dan prasarana serta menimbulkan penumpukan sampah dalam jumlah besar di banyak titik. ISCG juga melaporkan hujan deras yang terjadi saat itu memiliki curah hujan sebesar 537 mm yang kemudian pada tanggal 14-21 Juni menurun dengan angka 95mm.<sup>40</sup> Penurunan angka curah hujan yang terjadi masih harus diwaspadai mengingat hujan deras bisa kembali terjadi kapan saja selama Bangladesh masih memasuki Musim Hujan.

Pada 6 Juli 2018, IOM mencatat kerusakan penampungan sudah sebanyak 1.819 dengan 716 penampungan rusak sebagian dan 1047 rusak total sejak lokasi penampungan tersebut memasuki Musim Hujan. Total kerusakan penampungan terjadi di kamp 8E, 8W, 9, 10, 18, 20, 22 dan kamp 23.<sup>41</sup> Kerusakan pada penampungan merupakan hal yang paling banyak terjadi selama Musim Hujan karena kondisi penampungan yang tidak

<sup>38</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response (8-14 Juni 2018)* <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-06-14-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>. (Diakses pada 13 Februari 2022)

<sup>39</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response (15-21 Juni 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-06-21-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>. (Diakses pada 13 Februari 2022)

<sup>40</sup> Dhaka Tribune. 2018. *Monsoon Rains Wreak Havoc at Cox's Bazar Rohingya Camps*. <https://archive.dhakatribune.com/bangladesh/nation/2018/06/24/monsoon-rains-wreak-havoc-at-cox-s-bazar-rohingya-camps>. (Diakses pada 07 Maret 2020)

<sup>41</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response (6-12 Juli 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-07-12-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>. (Diakses pada 13 Februari 2022)

permanen dan rentan terhadap bencana.

Selain kerusakan infrastruktur dan sarana di pengungsian serta timbulnya berbagai jenis penyakit, curah hujan tinggi yang terjadi pada bulan Juni 2018 juga menimbulkan korban jiwa. Seorang anak laki-laki berusia tiga tahun tewas saat hujan deras melanda dan meruntuhkan bangunan tempat penampungan dimana ia tinggal bersama orang tuanya. Anak laki-laki itu tewas tertimpa reruntuhan penampungan.<sup>42</sup> Hujan yang menimbulkan korban jiwa semakin memperjelas bagaimana Musim Hujan di kamp pengungsian Rohingya merupakan satu hal yang sangat berbahaya dan menjadi kekhawatiran terbesar bagi masyarakat maupun pemerintah Bangladesh.

Musim Hujan pada tahun 2019 yang melanda pengungsian Rohingya di Bangladesh terjadi dalam beberapa bulan. Pada bulan Mei 2019, IOM melaporkan terjadi bencana Longsor sebanyak 12 kali di kamp pengungsian Rohingya di *Cox's Bazar*. Bencana tersebut menyebabkan kerusakan terhadap lebih dari 2.800 penampungan dengan kerusakan sebagian dan 176 penampungan rusak total. Longsor yang terjadi juga menyebabkan kerusakan terhadap lebih dari 300 kakus.

Pada bulan Juni 2019, Musim Hujan yang terjadi di kamp pengungsian Rohingya menimbulkan sejumlah penyakit seperti infeksi

saluran pernafasan atas, Hepatitis, *Acute Watery Diarrhea* (AWD), Malaria dan Demam Berdarah. Penyakit-penyakit tersebut terus meningkat dan memberikan dampak ketika kamp pengungsian Rohingya mulai memasuki Musim Hujan seperti Malaria dan Demam Berdarah yang semakin meningkat akibat nyamuk yang berkembang biak dengan cepat karena genangan air dan banjir selama Musim Hujan terjadi. IOM melaporkan hujan yang terjadi pada bulan tersebut telah memberi dampak terhadap sekitar 239 rumah tangga pengungsi Rohingya.

Pada bulan Juli 2019, pengungsi Rohingya masih harus bertahan pada puncak Musim Hujan yang terjadi pada tanggal 4 - 12 Juli dengan curah hujan 709 mm di wilayah Kutupalong dan 1040 mm di *Cox's Bazar*. Curah hujan tinggi yang terjadi pada bulan Juli merupakan yang terparah yang dialami oleh pengungsi Rohingya sepanjang tahun tersebut. Hujan yang terjadi disertai badai dan angin kencang serta menyebabkan meningkatnya sejumlah penyakit seperti Difteria, Disentri dan Demam Berdarah.

Hujan deras selama bulan Juli telah menyebabkan kenaikan angka penyakit Disentri di kamp penampungan pengungsi *Cox's Bazar* sebanyak 17%.<sup>43</sup> Peningkatan curah hujan yang terjadi pada bulan Juli 2019 menyebabkan peningkatan jumlah penyakit yang menular

<sup>42</sup> Dhaka Tribune. 2018. *Rain Batters Rohingyas in Ukhiya, Tambru, Child Dies in Wall Collapse*. <https://archive.dhakatribune.com/bangladesh/2018/06/11/rain-batters-rohingyas-in-ukhiya-tambru-child-dies-in-wall-collapse> . (Diakses pada 07 Maret 2022)

<sup>43</sup> IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response : Monthly Situation Report (July 2019)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-july-2019.pdf>. (Diakses pada 14 Februari 2022).

melalui air yang beriringan dengan peningkatan jumlah konsultasi kesehatan terhadap layanan kesehatan yang disediakan IOM sebanyak 20% dari bulan sebelumnya.<sup>44</sup>

Menurut laporan dari *Inter Sector Coordination Group* (ISCG), Musim Hujan di Bangladesh pada tahun 2019 dimulai sejak bulan Juni, namun ISCG melakukan pantauan insiden terkait cuaca sejak bulan April di kamp pengungsian Cox's Bazar. Selama periode tersebut, ISCG melaporkan sebanyak 11 orang meninggal dan menjadi korban dalam bencana yang terjadi akibat Musim Hujan di Bangladesh.<sup>45</sup>

Krisis yang dialami oleh pengungsi Rohingya selama Musim Hujan melanda kamp pengungsian Cox's Bazar menyebabkan kesengsaraan bagi para pengungsi tersebut. Curah hujan sangat tinggi yang terjadi dalam beberapa waktu memberikan dampak yang besar bagi pengungsi seperti kerusakan pada penampungan yang menyebabkan banyak dari pengungsi kehilangan tempat tinggal dan terlantar serta sarana lainnya seperti Mandi Cuci Kakus (MCK) yang selalu digunakan untuk pembersihan diri.

---

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> ISCG. 2019. *Monsoon Response in Rohingya Refugee Camps Season Update 21 April to 24 October 2019*. <https://www.humanitarianresponse.info/en/operations/bangladesh/document/iscg-monsoon-summary-update-19-21-april-24-oct-2019>. (Diakses pada 07 Maret 2022)

## **Peran *International Organization for Migration* (IOM) dalam Menangani Krisis Bencana Pengungsi Rohingya di Bangladesh Tahun 2018-2019.**

*International Organization for Migration* (IOM) dalam menangani pengungsi Rohingya di Bangladesh tidak hanya dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari pengungsi, namun juga pemberian bantuan kemanusiaan dalam menanggapi krisis yang dihadapi pengungsi ketika Bangladesh memasuki Musim Hujan. Bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh IOM dimulai sebelum Bangladesh memasuki Musim Hujan berupa hal-hal yang perlu ditanggulangi dan dipersiapkan hingga saat terjadinya Musim Hujan yaitu bantuan saat Musim Hujan tersebut menyebabkan krisis pada pengungsi.

### **Bantuan Kemanusiaan Berupa *Shelter* / *NonFood Item* (NFI) Bagi Pengungsi Rohingya.**

Bantuan kemanusiaan berupa *Shelter* / *NonFood Item* (NFI) merupakan bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh IOM yang mencakup barang-barang bukan makanan yang menjadi kebutuhan mendasar pengungsi seperti penampungan, kebutuhan dapur, selimut dan tempat tidur, bambu, terpal, semen dan karung yang digunakan untuk penguatan terhadap pembangunan penampungan bagi pengungsi. Pada Februari tahun 2018, IOM mendapat dukungan dari Pemerintah Inggris untuk meluncurkan *Shelter Kits* yang akan digunakan oleh para pengungsi Rohingya untuk membuat tempat penampungan yang mereka gunakan

dan tanah sekitarnya menjadi aman menjelang Musim Hujan.<sup>46</sup>

*Shelter Kits* atau yang dikenal dengan *Upgrade Shelter Kits* (USKs) merupakan bahan dan alat yang diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas penampungan yang sudah ada dan lokasi sekitarnya seperti stabilisasi tanah, perlindungan lereng dan peningkatan drainase agar lebih kuat dan tahan terhadap risiko bencana yang akan terjadi ketika memasuki Musim Hujan. Bahan dan alat yang termasuk USKs adalah terpal, bambu, kawat, tali, paku, karung berisi pasir dan mulai didistribusikan oleh IOM kepada 2.800 keluarga terhitung sejak tanggal 7 Februari 2018.<sup>47</sup>

Musim Hujan tahun 2018 yang diawali pada bulan Juni sejak tanggal 10-13 menimbulkan sejumlah kerusakan pada penampungan pengungsi. IOM mengidentifikasi sejumlah kerusakan sebagian dan kerusakan total penampungan yang mencatat sebanyak 313 penampungan rusak total dan 244 rusak sebagian di 6 kamp pengungsian. Pada 13 dan 14 Juni 2018, IOM telah mendistribusikan barang-barang penampungan darurat ke keluarga pengungsi yang terdampak. IOM memproduksi sebanyak 50 penampungan baru setiap hari untuk

seluruh keluarga yang pindah ke tempat aman.<sup>48</sup> IOM melakukan upaya kesiapsiagaan dengan mengirim 2.303 USKs di kamp 9, 18 dan 20 seperti tali dan karung pasir yang digunakan untuk memperkuat tempat penampungan. IOM juga melakukan penguatan 2 Masjid yang digunakan untuk tempat penampungan sementara bagi sekitar 430 orang.

Pada pertengahan bulan Juni 2018, jumlah kerusakan penampungan tercatat semakin bertambah menjadi 279 rusak sebagian dan 407 rusak total dan IOM terus melakukan pendistribusian USKs hingga sudah tercatat sebanyak 4311 unit di kamp pengungsian 9, 8E, 8W, Leda dan Unchiprang. Pendistribusian USKs dilakukan secara terus menerus sebagai bentuk tanggap darurat terhadap kondisi penampungan pengungsi Rohingya yang rusak sehingga para pengungsi bisa kembali memperoleh penampungan yang layak selama menghadapi Musim Hujan.

Bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh IOM melalui *Non-Food Items* (NFI) tidak hanya berupa USKs yang berguna untuk penguatan penampungan bagi pengungsi, namun IOM juga memberikan bantuan berupa selimut dan alas tidur bagi sebanyak 408 keluarga yang terdampak Banjir saat Musim Hujan di Leda. Pada bulan Juli 2018, IOM melakukan penguatan bangunan terhadap 9 Masjid di kamp 18 dan 19

<sup>46</sup> IOM. 2018. *Boris Johnson Hears Rohingya Refugees Fears as IOM Acts Against Monsoon Disaster*. <https://www.iom.int/news/boris-johnson-hears-rohingya-refugees-fears-iom-acts-against-monsoon-disaster>. (Diakses pada 11 Maret 2022)

<sup>47</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (2-8 February 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-02-08-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>. (Diakses pada 11 Maret 2022)

<sup>48</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (8-14 Juni 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-06-14-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>. (Diakses pada 13 Maret 2022)

serta 13 Masjid di kamp 8W, 9, dan 10 yang digunakan sebagai tempat penampungan komunal bagi pengungsi Rohingya yang terdampak bencana saat Musim Hujan.<sup>49</sup>

Pada tanggal 18 Juli 2018, IOM kembali melaporkan kerusakan pada penampungan akibat hujan deras yang terjadi dengan jumlah kerusakan sebanyak 316 di Teknaf dan Ukhiya dan menyelesaikan peningkatan terhadap ruang penampungan sementara bagi sekitar 782 individu dan berencana akan menyelesaikan penampungan komunitas sementara bagi sekitar 4.200 individu.<sup>50</sup>

Musim Hujan di kamp pengungsian Rohingya di *Cox's Bazar* Bangladesh juga terjadi pada tahun 2019. IOM masih menjalankan perannya untuk memberikan bantuan kemanusiaan bagi para pengungsi yang mengalami krisis dan terdampak oleh Musim Hujan tersebut. Pada bulan Maret 2019, IOM meninjau sebanyak 500 tempat penampungan di kamp 8W, 9, 10, 11, 13 dan 15 untuk dinilai kerentanannya terhadap risiko Musim Hujan. Di Ukhiya, sebanyak 1.600 keluarga menerima paket *Non-Food Item* (NFI) dari IOM untuk persiapan menghadapi Musim Hujan yang akan datang.

---

<sup>49</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response* (6-12 July 2018). <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-07-12-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>. (Diakses pada 23 Maret 2022)

<sup>50</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response* (13-19 July 2018). <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-07-19-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>. (Diakses pada 24 Maret 2022)

Pada bulan Mei 2019, IOM mendistribusikan terpal, bambu, tali, kawat, semen, karung kepada 3.326 keluarga di kamp pengungsian 8E, 10, 18, 20 dan 23 agar pengungsi dapat meningkatkan kualitas penampungan mereka untuk menghadapi Musim Hujan yang akan datang. IOM juga melakukan pembangunan sebanyak 12 penampungan sementara bagi pengungsi yang akan digunakan untuk keadaan darurat di kamp 20. Penguatan penampungan juga dilakukan IOM terhadap 11 Masjid yang akan digunakan sebagai tempat penampungan komunitas darurat yang mampu menampung sekitar 432 keluarga yang terdampak Musim Hujan dan pada bulan Juli 2019, IOM melanjutkan untuk mendistribusikan sebanyak 16.851 terpal kepada 604 rumah tangga di pengungsian dan selimut di 8 kamp pengungsian Rohingya.

### **Pemberian Bantuan Kemanusiaan Melalui *Water, Sanitation and Hygiene* (WASH) Bagi Pengungsi Rohingya.**

Musim Hujan yang terjadi pada bulan Juni 2018 selama 4 hari berturut-turut sejak tanggal 10 hingga 13 Juni 2018 menyebabkan sejumlah kerusakan terhadap sejumlah toilet, titik air dan unit mandi yang rusak di kamp pengungsian. IOM juga mengidentifikasi drainase yang tersumbat karena lumpur. Pada tanggal 11-12 Juni, sebanyak 189 toilet dan 11 titik air bersih rusak akibat curah hujan tinggi dan IOM berupaya untuk segera memperbaikinya meski hujan masih terus turun dengan sangat deras yang mempengaruhi kesigapan IOM dalam hal tersebut.

*International Organization for Migration* memberikan penyediaan 10.000 liter air yang bekerjasama dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dan *Bangladesh Department of Public Health Engineering* (DPHE). IOM terus memberikan bantuan air bersih setiap hari di kamp 20 sebanyak 5000 liter air dan melakukan perbaikan serta perawatan terhadap infrastruktur WASH yang rusak akibat hujan deras yang terjadi seperti perbaikan sumur yang merupakan sumber air bagi pengungsi di kamp 18. IOM melakukan distribusi air bersih ke wilayah kamp yang berisiko tinggi terhadap bencana untuk ketersediaan yang cukup bagi pengungsi selama memasuki Musim Hujan.

Pada tahun 2019, menanggapi meningkatnya angka *Acute Watery Diarrhoea* (AWD) di kamp pengungsian Rohingya, sektor WASH bekerjasama dengan tim kesehatan IOM untuk melakukan kampanye dan promosi kebersihan, karena penyakit Diare tersebut sangat berkaitan dengan kebersihan air dan lingkungan sekitar.<sup>51</sup> IOM juga melakukan pendistribusian sebanyak 7.050 AWD kits yang terdiri dari jeriken, sabun mandi dan sabun cuci yang bisa digunakan oleh pengungsi untuk membersihkan diri.

*International Organization for Migration* (IOM) melalui WASH juga menanggapi penyakit Demam Berdarah yang meningkat di tahun 2019. Dalam membantu tim

kesehatan IOM, WASH melakukan distribusi alat penyemprot nyamuk di kamp pengungsian.<sup>52</sup> Distribusi alat penyemprot nyamuk tersebut dilakukan dalam upaya menanggapi penyebaran wabah penyakit Demam Berdarah dengan melakukan pemberantasan nyamuk. Sejak memasuki Musim Hujan, terdapat banyak genangan air di wilayah kamp pengungsian yang menyebabkan meningkatnya populasi nyamuk dan berakibat pada timbulnya penyakit yang disebabkan oleh nyamuk seperti Demam Berdarah.

### **Pemberian Bantuan Kesehatan Berupa Penyediaan Layanan dan Fasilitas Kesehatan Bagi Pengungsi Rohingya.**

Kamp pengungsian Rohingya di *Cox's Bazar District* yang mulai memasuki Musim Hujan pada bulan Juni 2018 menyebabkan para pengungsi mengalami kesulitan untuk mengakses beberapa fasilitas karena kondisi jalan yang ditutupi oleh lumpur tebal. IOM mengunjungi 8 dari 12 fasilitas kesehatan untuk menilai akses dan layanan kesehatan serta bagaimana fasilitas tersebut dapat ditingkatkan pada saat Musim Hujan. Sebanyak 122 *Acute Watery Diarrhoea* (AWD) atau Diare akut dan 2 kasus Difteri telah mendapat perawatan oleh layanan medis yang disediakan oleh IOM selama Musim Hujan dalam 1 minggu tersebut.

Tim kesehatan IOM melakukan peninjauan terhadap

---

<sup>51</sup> IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response : Monthly Situation Report (October 2019)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-october-2019.pdf> (Diakses pada 22 April 2022)

---

<sup>52</sup> IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response : Monthly Situation Report (August 2019)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-august-2019.pdf> (Diakses pada 22 April 2022)

fasilitas kesehatan pada saat hujan deras melanda kamp pengungsian dan mencatat sebanyak tiga klinik kesehatan di kamp 9, 10 dan Kutupalong mengalami kerusakan dan IOM memperbaiki fasilitas tersebut dengan segera. Tim kesehatan IOM mengupayakan untuk peningkatan kemudahan akses memperoleh layanan kesehatan bahkan dalam kondisi hujan deras dengan membangun tangga di kamp 8W.<sup>53</sup> Pembuatan tangga tersebut akan mempermudah akses bagi para pengungsi karena kondisi pengungsian yang berbukit sehingga apabila dilanda hujan deras akan sulit untuk dilewati karena licin dan berlumpur.

Bantuan kemanusiaan berupa penyediaan fasilitas dan layanan kesehatan bagi pengungsi Rohingya di Bangladesh juga diberikan IOM saat kamp pengungsian Rohingya dilanda Musim Hujan tahun 2019. Pada bulan April 2019, IOM melakukan persiapan di sektor kesehatan untuk menghadapi Musim Hujan yang akan datang dengan melatih sebanyak 48 penyedia layanan kesehatan dan mengembangkan kapasitas dari enam *Mobile Medical Team* (MMT) yang merupakan tim medis keliling yang akan bertugas selama kamp pengungsian memasuki Musim Hujan yang terdiri petugas medis, perawat, konselor kesehatan mental dan dukungan psikososial.<sup>54</sup> Staff

MMT ini melakukan pengembangan kapasitas untuk menanggapi kebutuhan masyarakat tuan rumah dan pengungsi dalam waktu 24 jam setelah bencana. IOM menyediakan kendaraan ambulance untuk mendukung dalam mengevakuasi pasien di kamp pengungsian.

Musim Hujan diawali pada bulan Juni 2019 menyebabkan timbulnya sejumlah penyakit seperti Infeksi Saluran Pernafasan Atas, Hepatitis, Diare, Malaria dan DBD yang terkait dengan nyamuk akibat genangan air selama Musim Hujan. Banyaknya timbul penyakit yang terjadi akibat genangan air tersebut menyebabkan IOM melakukan kampanye untuk menjaga keamanan dan kebersihan terhadap air minum untuk meminimalisir penularan dan penyebaran penyakit selama Musim Hujan. IOM mendistribusikan *Rapid Diagnostic Test* untuk meningkatkan diagnosis.<sup>55</sup> Pendistribusian *Rapid Diagnostic Test* tersebut berguna untuk mendeteksi secara dini penyakit-penyakit yang timbul untuk meminimalisir penyebaran untuk cakupan yang lebih luas bagi masyarakat dan pengungsi.

Musim Hujan dengan curah hujan yang sangat tinggi terjadi pada bulan Juli, namun tim kesehatan IOM tetap menjalankan tugas untuk memberikan pelayanan medis dan konsultasi kepada para pengungsi. *International Organization for*

---

<sup>53</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (15-21 June 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-06-21-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>. (Diakses pada 24 Maret 2022)

<sup>54</sup> IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response Monthly Situation Report April 2019*.

---

<https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-april-2019.pdf>. (Diakses pada 18 April 2022)

<sup>55</sup> IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response Monthly Situation Report June 2019*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-june-2019.pdf>. (Diakses pada 19 April 2022)

*Migration* memastikan kesediaan untuk tetap memberikan layanan darurat bagi para pengungsi meski di tengah keadaan cuaca yang sangat buruk. IOM mengerahkan enam tim medis keliling yang selalu siaga untuk setiap keadaan darurat yang terjadi selama Musim Hujan berlangsung.<sup>56</sup> Hujan yang terjadi dengan waktu yang cukup lama menyebabkan timbulnya sejumlah penyakit yang menular melalui air. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya konsultasi terhadap tim medis IOM sebanyak 20% dibandingkan bulan sebelumnya.

**Persiapan Penanggulangan Bencana Melalui Site Management and Site Development.**

Melalui *Site Management and Site Development*, IOM bekerjasama dengan pemerintah Bangladesh untuk merumuskan rencana terkait isu-isu infrastruktur yang mempengaruhi kamp pengungsian Rohingya secara keseluruhan. IOM bekerja dalam isu infrastruktur meliputi jalan, jembatan, gorong-gorong, bangunan permanen dan termasuk perbaikan drainase yang bekerjasama dengan WASH, perbaikan titik air serta peningkatan stabilitas lereng di kamp pengungsian, berkaitan dengan kondisi pengungsian yang berbukit.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response July* 2019. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-july-2019.pdf>. (diakses pada 14 April 2022)

<sup>57</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (4-11 January* 2018). <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-01-11-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf> (Diakses pada 11 Maret 2022)

Pada bulan Februari 2018, IOM telah melakukan sebanyak 121 pertemuan dengan masyarakat di kamp 9 *Cox's Bazar District* untuk melaksanakan pelatihan mengenai pengelolaan sampah, persiapan banjir, tanah longsor dan angin topan dengan sasaran peserta yaitu pengungsi Rohingya dan sebagian masyarakat setempat.<sup>58</sup> IOM juga membantu masyarakat setempat dan pengungsi Rohingya dalam melakukan persiapan memasuki Musim Hujan dengan melakukan pembersihan drainase.

*International Organization for Migration* (IOM) melakukan persiapan-persiapan bagi pengungsi Rohingya untuk menghadapi Musim Hujan yang akan datang dengan membentuk *Para Development Committee* (PDC) yang anggotanya berasal dari pengungsi Rohingya dan masyarakat setempat *Cox's Bazar District* yang akan berkontribusi membantu IOM dalam upaya peningkatan infrastruktur.<sup>59</sup> Terbentuknya PDC memperkuat kerjasama sekaligus sebagai bentuk *training* dalam menghadapi Musim Hujan yang dilakukan oleh IOM bersama masyarakat setempat dan pengungsi Rohingya.

Penanggulangan dan persiapan memasuki Musim Hujan dilakukan oleh IOM melalui *Site Management and Site Development*

<sup>58</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (16-22 February* 2018). [IOM-Rohingya-Crisis-Response-Sitrep-22Feb2018.pdf](https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-sitrep-22Feb2018.pdf). (Diakses pada 12 Maret 2022)

<sup>59</sup> IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (26 January – 1 February* 2018). <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-02-01-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>. (Diakses pada 12 Maret 2022)

dengan melakukan relokasi terhadap pengungsi Rohingya yang bermukim di wilayah dengan risiko tinggi terhadap bencana di Teknaf. Pada minggu terakhir Februari 2018, IOM melakukan relokasi terhadap 98 keluarga ke zona WW dan memastikan para pengungsi tersebut menerima layanan dukungan dasar seperti penampungan dan layanan medis dan pada minggu kedua Maret 2018, IOM kembali melakukan relokasi terhadap 32 keluarga dari Balukhali (kamp 9) menuju kamp 20.

Pada bulan Mei 2018 saat mendekati Musim Hujan, IOM mendistribusikan sebanyak 2 juta tanaman Vetiver untuk kamp pengungsian Rohingya di Bangladesh. Vetiver merupakan jenis tanaman dengan nama latin *Chrysopogon zizanioides* yang tumbuh dengan akar serabut yang mampu menembus tanah yang sangat keras sepanjang hampir 15 cm hingga mencapai kedalaman 5 m.<sup>60</sup> Akar serabut dengan kemampuan seperti itu menyebabkan tanaman Vetiver mampu menahan partikel-partikel tanah dengan akarnya sehingga bisa mencegah erosi yang disebabkan oleh adanya aliran hujan deras dan sebagai bentuk upaya mitigasi bencana. Pendistribusian tanaman Vetiver yang dilakukan oleh IOM dapat membantu untuk menstabilkan kondisi tanah di kamp pengungsian sehingga tidak rentan terkena Longsor. Tanaman seharga USD 1,50 per 200 tanaman diberikan oleh IOM kepada masyarakat dan pengungsi sekaligus dengan membuat ilustrasi sederhana guna

membantu para pengungsi yang buta huruf agar dapat memahami dengan baik cara menanam dan merawat tanaman Vetiver.<sup>61</sup>

Hujan yang terjadi pada bulan Juni 2019 menyebabkan kerusakan pada sejumlah infrastruktur di kamp pengungsian. IOM melakukan perbaikan terhadap sekitar 3 km jalan dan 4 km drainase yang diselesaikan dengan melibatkan 15.289 orang dalam sebulan. Kondisi hujan deras harus tetap diwaspadai karena diprediksi akan terus meningkat lebih tinggi pada bulan Juli dan ketika memasuki bulan Juli 2019, meski dalam kondisi pengungsian yang dilanda oleh Hujan deras, IOM tetap melakukan pembangunan dan perbaikan terhadap 2.691 m jalan, 1.740 m tangga dan 5.307 m drainase untuk meminimalisir dampak hujan deras dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dan pengungsi untuk tetap memperoleh akses meski hujan deras terjadi. Peningkatan dan tanggap darurat terus ditingkatkan selama Musim Hujan di bulan Juli. IOM memberikan kelengkapan kepada staf dan relawan masyarakat berupa sepatu bot, jas hujan untuk mempermudah langkah kesiapsiagaan selama Musim Hujan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa Musim Hujan yang terjadi pada tahun 2018 dan 2019 di Bangladesh khususnya kamp pengungsian

<sup>60</sup> BNPB. 2020. *Mitigasi Bencana dengan Tanaman Vetiver*. <https://bnpb.go.id/berita/mitigasi-bencana-dengan-tanaman-vetiver>. (Diakses pada 23 Maret 2022)

<sup>61</sup> IOM. 2018. *Grass Planting Reduces Soil Erosion, Risk of Landslides in Rohingya Refugee Camps*. <https://www.iom.int/news/grass-planting-reduces-soil-erosion-risk-landslides-rohingya-refugee-camps>. (Diakses pada 23 Maret 2022)

Rohingya di *Cox's Bazar District* menyebabkan terjadinya sejumlah krisis yang dialami oleh pengungsi Rohingya.

Permasalahan-permasalahan timbul akibat terjadinya beberapa bencana yang disebabkan oleh hujan yang terjadi dengan curah yang tinggi dan jangka waktu yang cukup lama hingga berhari-hari. Krisis yang terjadi seperti kerusakan penampungan, timbulnya penyakit, dan kerusakan fasilitas umum seperti jembatan, drainase dan fasilitas untuk membersihkan diri bagi pengungsi tentunya menjadi hal darurat yang perlu ditangani dengan segera.

Sebagai sebuah organisasi internasional yang bergerak memberikan bantuan kemanusiaan bagi hampir satu juta jiwa pengungsi Rohingya di Bangladesh, IOM (*International Organization for Migration*) menunjukkan perannya dalam menangani pengungsi tersebut dalam menghadapi Musim Hujan ekstrim yang terjadi di kamp pengungsian. IOM memberikan bantuan kemanusiaan terhadap para pengungsi yang terdampak secara langsung ketika wilayah pengungsian memasuki Musim Hujan. Sebagai sebuah organisasi internasional, IOM menjalankan perannya dalam memberikan bantuan kemanusiaan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Samuel J. Barkin yang mengatakan bahwa salah satu peran yang dimiliki oleh organisasi internasional adalah dengan memberikan bantuan kemanusiaan terhadap individu, komunitas maupun negara yang sedang mengalami krisis.

Dalam memberikan bantuan kemanusiaan terhadap pengungsi Rohingya di Bangladesh ketika memasuki Musim Hujan tahun 2018

dan 2019, IOM memberikan bantuan kemanusiaan berupa pemberian penampungan dan barang bukan makanan melalui *Shelter / Non-Food Item* (NFI), memberikan bantuan kemanusiaan berupa air dan sanitasi melalui *Water, Sanitation and Hygiene* (WASH), penyediaan layanan dan fasilitas kesehatan bagi para pengungsi dan penanggulangan serta persiapan menghadapi Musim Hujan melalui *Site Management and Site Development* (SMSD).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Barkin, J. Samuel. 2006. *International Organization : Theories and Institutions*. (New York : Palgrave Macmillan).
- Brammer, Hugh. 2012. *The Physical Geography of Bangladesh*. (Bangladesh : The University Press Limited)
- Cogan, Jacob Katz, dkk. 2016. *The Oxford Handbook of International Organizations*. (Oxford : Oxford University Press)
- Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. (Jakarta : LP3ES)
- Nurdin, M. Amin, Ahmad Abrori. 2019. *Mengerti Sosiologi : Pengantar Memahami Konsep-konsep Sosiologi*. (Jakarta : CV Idayus)
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. (Medan : Wal Ashri Publishing)

Viotti, Paul R. and Mark V. Kauppi. 1999. *International Relations Theory : Realism, Pluralism, Globalism*. (New York : Macmillan Publishing.)

## Jurnal

- Asih. Hastin A. 2015. Peran International Organization for Migration Dalam Mengatasi Pengungsi Asal Myanmar di Indonesia Tahun 2010-2013. *Global and Policy Journal of International Relations*. Vol. 3 No.1
- Chowdhury, Arnab Roy. 2019. International-domestic Linkage in a Developing Country Context: The Case of The Rohingyas in Bangladesh. *Policy Studies*. Vol. 40 No. 3
- Fatma Arya Ardani. 2015. Kebijakan Indonesia dalam Membantu Penyelesaian Konflik Antara Etnis Rohingya dan Etnis Rakhine di Myanmar (Studi Karakter Kepribadian Susilo Bambang Yudhoyono) *Journal of International Organization*. Volume I no.2
- Hanifahturahmi. 2016. Kebijakan Diskriminatif Terhadap Kelompok Minoritas Rohingya di Myanmar. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol. 7 no. 1.
- Jawahir Thontowi. 2013. Perlakuan Pemerintah Myanmar terhadap Minoritas Muslim Rohingya Perspektif Sejarah dan Hukum Internasional. *Jurnal Pandecta*. Vol. 8 no. 1.
- Mia, M. T., Sultana, N., Paul, A. 2015. Studies on the causes, impacts and mitigation strategies of landslide in Chittagong city, Bangladesh. *Journal of Environmental Science and Natural Resources*, 2015, vo.8 no.2
- Mitzy, Gulia Ichikaya. 2014. Perlawanan Etnis Muslim

Rohingya Terhadap Kebijakan Diskriminatif Pemerintah Burma-Myanmar. *Indonesian Journal of International Studies (IJIS)*. Vol. 1 no.2.

- Mizan Arifin & Fendy Eko Wahyudi. 2021. Analisis Kepentingan Nasional Bangladesh dalam Kebijakan Penghentian Penerimaan Pengungsi Rohingya. *Journal of International Relations* vol.7 no.1
- Sarwar, Goham Mahabub. 2008. Landslide Tragedy of Bangladesh. *The First World Landslide Forum United Nation University (UNU)*

## Skripsi

- Osmond, Ilhamul Azis. 2019. Peran International Organization for Migration Dalam Menanggulangi Perdagangan Manusia di Indonesia Tahun 2015-2018. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/18431>

## Website

- AFP. 2018. *Bangladesh Begins Relocating Rohingya Before Monsoon*. Dhaka Tribune News. <https://www.dhakatribune.com/world/south-asia/2018/04/03/bangladesh-begins-relocating-rohingya-monsoon>
- Anwar, Ilham Choirul. 2021. *Mengenal Penelitian Kualitatif : Pengertian dan Metode Analisis*. <https://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>
- BNPB. 2020. *Mitigasi Bencana dengan Tanaman Vetiver*. <https://bnpb.go.id/berita/mitigasi-bencana-dengan-tanaman-vetiver>

- Christiastuti, Novi. 2019. *5 Ribu Gubuk Pengungsi Rohingya di Bangladesh Hancur Akibat Longsor*. Detik News. <https://news.detik.com/internasional/d-4624350/5-ribu-gubuk-pengungsi-rohingya-di-bangladesh-hancur-akibat-longsor>
- Dhaka Tribune. 2018. *Monsoon Rains Wreak Havoc at Cox's Bazar Rohingya Camps*. <https://archive.dhakatribune.com/bangladesh/nation/2018/06/24/monsoon-rains-wreak-havoc-at-cox-s-bazar-rohingya-camps>
- Dhaka Tribune. 2018. *Rain Batters Rohingyas in Ukhiya, Tambru, Child Dies in Wall Collapse*. <https://archive.dhakatribune.com/bangladesh/2018/06/11/rain-batters-rohingyas-in-ukhiya-tambru-child-dies-in-wall-collapse>
- Hukamnas. *7 Latar Belakang Konflik Rohingya Sebagai Tragedi Kemanusiaan Paling Memilukan*. <https://hukamnas.com/latar-belakang-konflik-rohingya>
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response (13-19 July 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-07-19-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response (6-12 Juli 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-07-12-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (2-8 February 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-02-08-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (15-21 June 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-06-21-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (8-14 Juni 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-06-14-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (16-22 February 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-02-22-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (26 January – 1 February 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-02-01-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (15-21 June 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-06-21-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (2-8 February 2018)*. <https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-02-08-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>

- [crisis-response-external-sitrep.pdf](#)
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (4-11 January 2018)*.  
<https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-01-11-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>
- IOM Bangladesh. 2018. *IOM Bangladesh : Rohingya Refugee Crisis Response (8-14 Juni 2018)*.  
<https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/2018-06-14-iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep.pdf>
- IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response Monthly Situation Report June 2019*.  
<https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-june-2019.pdf>. (Diakses pada 19 April 2022)
- IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response July 2019*.  
<https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-july-2019.pdf>
- IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response : Monthly Situation Report (October 2019)*.  
<https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-october-2019.pdf>
- IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response Monthly Situation Report April 2019*.  
<https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-april-2019.pdf>
- IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response : Monthly Situation Report (August 2019)*.  
<https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-august-2019.pdf>
- IOM Bangladesh. 2019. *IOM Bangladesh : Rohingya Humanitarian Crisis Response : Monthly Situation Report (July 2019)*.  
<https://bangladesh.iom.int/sites/g/files/tmzbd11006/files/documents/iom-rohingya-crisis-response-external-sitrep-july-2019.pdf>
- IOM Bangladesh. *IOM in Bangladesh*.  
<https://bangladesh.iom.int/iom-bangladesh>
- IOM. 2018. *Boris Johnson Hears Rohingya Refugees Fears as IOM Acts Against Monsoon Disaster*.  
<https://www.iom.int/news/boris-johnson-hears-rohingya-refugees-fears-iom-acts-against-monsoon-disaster>
- IOM. 2018. *Conditions Deteriorate in Bangladesh's Rohingya Refugee Camps as Torrential Rain Continues*.  
<https://www.iom.int/news/conditions-deteriorate-in-bangladesh-s-rohingya-refugee-camps-as-torrential-rain-continues>
- IOM. 2018. *Grass Planting Reduces Soil Erosion, Risk of Landslides in Rohingya Refugee Camps*.  
<https://www.iom.int/news/grass-planting-reduces-soil-erosion>

- [risk-landslides-rohingya-refugee-camps](#)
- IOM. 2018. *Two Days of Heavy Rain Hit Bangladesh's Rohingya Refugee Camps – 31,000 at High Risk from Flooding, Landslide.* [Two Days of Heavy Rain Hit Bangladesh's Rohingya Refugee Camps – Over 31,000 at High Risk from Flooding, Landslides | International Organization for Migration \(iom.int\)](#)
- IOM. *IOM History.* <https://www.iom.int/iom-history>
- IOM. *Who We Are.* <https://www.iom.int/who-we-are>
- ISCG. 2019. *Monsoon Response in Rohingya Refugee Camps Season Update 21 April to 24 Oktober 2019.* <https://www.humanitarianresponse.info/en/operations/bangladesh/document/iscg-monsoon-summary-update-19-21-april-24-oct-2019>
- Luke, Ryan. 2018. *Video : Monsoon Rains Threaten Hundreds of Thousands of Rohingya in Refugee Camps.* <https://sofrep.com/news/video-monsoon-rains-threaten-hundreds-of-thousands-of-rohingya-in-refugee-camps/>
- Mahmud, Tarek. 2018. *Monsoon Brings Suffering to The Rohingya in Bangladesh Camps.* Dhaka Tribune News. <https://www.dhakatribune.com/bangladesh/2018/07/06/monsoon-brings-more-suffering-to-the-rohingya-in-bangladesh-camps>
- Salim, Imtiaz. 2018. *Monsoon Floods and Landslides Threaten 100,000 Rohingyas in Bangladesh.* Dhaka Tribune News. <https://www.dhakatribune.com/world/south-asia/2018/03/10/monsoon-floods-landslides-threaten-rohingyas-bangladesh>
- UNHCR. *Rohingya Emergency.* <https://www.unhcr.org/asia/rohingya-emergency.html?query=refugee%20of%20rohingya%20data>

